





menggunakan teknik *purposive sampling* karena populasi pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus, peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang akan dijadikan sebagai responden. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiono (2001) bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria dalam penelitian tersebut, diantaranya:

1. Mahasiswa semester akhir
2. Mengambil program dan aktif dalam mengerjakan skripsi
3. Berusia antara 20-25 tahun.

### **3. Teknik Sampling**

Pada penelitian ini digunakan teknik *non probability sampling*. Teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Didalam teknik pengambilan sampel yang tepat yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dimana teknik ini menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri- ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. (Sujarweni.W, 2014).







tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah kalau nilai daya diskriminasi item atau  $r$  sama dengan atau lebih dari 0,30. Jadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data. Oleh karena itu, dalam penelitian instrumen tersebut peneliti perlu melakukan uji validitas karena instrumen yang digunakan belum termasuk instrumen baku.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsisten) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau di ukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda. Dalam artian yang paling luas reliabilitas alat ukur menunjuk kepada sejauh mana perbedaan-perbedaan skor perolehan itu mencerminkan perbedaan-perbedaan atribut yang sebenarnya. Hal inilah yang menuntun definisi dasar reliabilitas tes.

Arikunto (1998) menyatakan, bahwa dalam penelitian koefisien alat ukur yang diperlukan minimal sebesar 0,7. Karena dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner, maka uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha.

Reliabilitas dilakukan dengan konsistensi internal yaitu menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan tujuan mengukur

penyimpangan skor yang terjadi karena faktor waktu pengukuran atau faktor perbedaan subyek pada waktu pengukuran yang sama (Azwar, 2008). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* > dari 0,30, dan untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 16.00.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik menggunakan univariat yang dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel yang bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel yang dipaparkan dalam tabel distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2010)